

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR DI SD N 01 MARTAPURA  
KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rafly Al Amin

19422008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2023

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR DI SD N 01 MARTAPURA  
KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rafly Al Amin

19422008

Dosen Pembimbing :

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2023

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Rafly Al Amin  
Nomor Mahasiswa : 19422008  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka  
Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura  
Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 September 2023

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafly Al Amin  
Nomor Mahasiswa : 19422008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 5 September 2023

Yang Menyatakan,



Rafly Al Amin

## HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Januari 2023M  
4 Rajab 1444H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 153/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023 Tanggal 5 September 2023 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rafly Al Amin  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422008  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Dosen Pembimbing



Edi Safitri,S.Ag.,M.S.I

# HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiat@uii.ac.id](mailto:fiat@uii.ac.id)  
W. [fiat.uii.ac.id](http://fiat.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan  
Disusun oleh : RAFLY AL AMIN  
Nomor Mahasiswa : 19422008

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.   
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I   
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.   
Pembimbing : Edi Safitri, S.Ag, MSI 

Yogyakarta, 2 Oktober 2023  
  
Dr. Drs. Asmuni, MA 

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan”. (Q.S.Asy Syarh: 5)<sup>1</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Kami sungguh telah menciptakan manusia dalam sosok yang paling sempurna”.

(Q.S.At-tiin: 4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Qur'an dan Terjemahan Artinya (Yogyakarta: UII Press, 1999), Hal 1114

<sup>2</sup> Ibid, Hal 1115

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta, Asrul Anwar dan Nirwana, yang selalu sabar, mendoakan, memberikan dukungan penuh, cinta dan kasih sayangnya tanpa henti kepada putra-putrinya. Dan kakak-kakak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus.



## **ABSTRAK**

### **KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD N 01 MARTAPURA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh : Rafly Al Amin**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, hingga yang terakhir yaitu diubahnya kurikulum K13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022. Oleh sebab itu perlu adanya kesiapan dari guru-guru terkait pembelajaran Merdeka Belajar, karena kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui kesiapan guru dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura. 2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura. 3. Mengetahui hambatan dalam pembelajaran Merdeka Belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Tahap analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1. Kesiapan guru-guru di SD N 01 Martapura diantaranya, mempersiapkan fisik dan psikis baik guru maupun peserta didik, guru harus memahami karakter peserta didik, guru diharuskan untuk menyiapkan dan mengembangkan perangkat ajar, dan guru perlu menyiapkan alat pendukung. 2. SD N 01 Martapura sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2021 dan juga sudah menjalankan 4 program pokok Merdeka Belajar dengan baik. 3. Hambatan yang dialami guru-guru di SD N 01 Martapura diantaranya, kurangnya pemahaman mengenai IT bagi guru-guru yang sudah berumur, keterbatasan referensi buku, guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, jauhnya SDA, jumlah sarana dan prasarana yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, dan tidak semua siswa memiliki hp.

**Kata Kunci :** *Kesiapan, Guru, Merdeka Belajar*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana nikmat iman dan kesehatan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan pengikutnya hingga hari akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dari segi materi maupun moral. Sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah atau tugas akhir yang berjudul “*Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan*”. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T, M. Sc., Ph. D beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mur'atun Nur Arifah S. Pd. I., M. Pd. I.
5. Rasa Hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, dengan rasa sabar serta turut memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
6. Cinta pertama dan *super hero* dalam hidup penulis, Ayahanda Asrul Anwar dan Ibunda Nirwana, yang selalu mendoakan, membimbing dan menuntun untuk tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Semua yang telah kalian berikan merupakan hal yang tidak pernah penulis lupakan sepanjang masa. Dan juga kepada tiga kakak penulis Fertinda Wulandari, Rooby Saputra, dan Ricky Putra Rulian, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi.
7. Sahabat seperjuangan penulis, Irham, Ilham, Rusdi, Muhtada, Nouval, Fardhan, Hilmi, Safri, Diaz, Faisal, yang memberikan warna-warni sejak menjalani masa perkuliahan.
8. Penulis serta tim produksi Solo Leveling yang telah menciptakan mahakarya berupa sebuah komik yang telah menemani penulis di waktu luang.
9. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.  
Dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena manusia tidak lepas dari salah dan khilaf maka penulis harapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar mampu memotivasi penulis menjadi lebih baik kembali dalam dunia pendidikan.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis mampu menjadi ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 5 September 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rafly Al Amin', with a horizontal line underneath it.

Rafly Al Amin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	16
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	36
C. Informan Penelitian .....	36
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV .....	42
HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura.....	53
C. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar .....	49
D. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar .....	53
BAB V.....	66
KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi semua untuk mendapatkannya secara adil, layak serta beradap. Proses pendidikan berupa sistem yang terbentuk dari input, proses dan output. Input adalah peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses adalah kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut dinantikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kenaikan kualitas sumber daya manusia ialah salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, sehat, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Di dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat kurikulum yang mengatur tentang pembelajaran yang di laksanakan di institut pendidikan seperti di SD, SMP, SMA, maupun di Perguruan Tinggi. Searah dengan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3

Tentunya Kurikulum ini menjadi bagian yang terpenting di dunia pendidikan. Kurikulum sendiri adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan.<sup>4</sup>

Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Dan dalam pelaksanaannya tentunya terdapat perubahan-perubahan kurikulum dari tahun ke tahun yang bisa di sebabkan oleh banyak hal. Di Indonesia sendiri sudah beberapa kali melakukan perubahan/ revisi terhadap kurikulum. Yaitu sudah mengalami 10 kali perubahan sejak setelah kemerdekaan indonesia, diantaranya adalah kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran Terurai), 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), 1964 (Rentjana pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum 2013, dan 2022 (Merdeka Belajar)<sup>5</sup>.

Perubahan kurikulum itu sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, dunia pendidikan di tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital, yang menjadikan digitalisasi ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain dari pada itu, pelaksanaan konsep pendidikan di Indonesia sering sekali tidak cocok dengan keadaan peserta didik maupun pendidik. Contohnya saja kelulusan peserta didik agar bisa

---

<sup>4</sup> Lismina, *Pengembnagan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup> Iramdan dan Lengsi Manurung, *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. (Maluku : JIWP, 2019)



meneruskan kejenjang pendidikan berikutnya ditimbang dari nilai akhir Ujian Nasional yang harus memperoleh standar yang telah ditentukan padahal kita ketahui setiap peserta didik memiliki keahlian dan kemampuan dibidangnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga diminta untuk mempersiapkan RPP atau silabus yang sangat banyak dan menghabiskan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa menjadi tidak maksimal. Sistem kurikulum tersebut terlalu monoton dan tidak memberikan kemerdekaan untuk siswa maupun guru. Oleh karena itu, muncul pikiran terbaru pada perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia<sup>6</sup>.

“Merdeka Belajar” menjadi kurikulum terbaru yang ada di Indonesia, kurikulum ini menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin membuat suasana belajar yang bahagia. dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa memperoleh suasana yang bahagia. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”<sup>7</sup>.

Terdapat empat pokok kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang disampaikan menteri pendidikan dan kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim dalam pidatonya yang mengenai “Merdeka Belajar Episode

---

<sup>6</sup> JB Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. (Medan: MAHESA, 2022), Vol 1 No 1, hal, 81

<sup>7</sup> Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas, 2020), hal 52

1” yang di tayangkan di channel youtube Kemendikbud RI pada tanggal 11 desember 2019. Yang berisi: Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diganti dengan ujian (asesmen) yang akan di selenggarakan hanya oleh sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) DAN Survei Karakter. Ketiga, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dipersingkat. Keempat, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi dibuat lebih fleksibel.

Selain dari kebijakan pokok tersebut, ada juga hal baru yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu tidak ada lagi sebutan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi yang wajib dicapai oleh peserta didik sesudah melalui proses pembelajaran. Bagi Kurikulum Merdeka Belajar, yang ada yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan runtunan pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membentuk kompetensi yang lengkap. Hal ini berakibat pada asesmen pembelajaran yang dikembangkan harus mengarah pada CP yang ditetapkan. Kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, mempunyai isi serta struktur yang lebih sederhana, mendalam, relevan, merdeka, dan interaktif. Materi yang dipilih ditekankan pada materi penting dan esensial sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sehingga materi atau konten pelajaran tidak lagi padat. Selain itu, hal baru yang ada di dalam Kurikulum Merdeka adalah sekolah dikasih keleluasaan untuk melaksanakan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta

membuat asesmen lintas mata pelajaran, contohnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Namun yang terpenting, pembelajaran dirancang dan diimplementasikan secara menyenangkan<sup>8</sup>.

Dan untuk mensukseskan kurikulum merdeka ini, tentu harus adanya kesiapan dari guru-guru mengenai pembelajaran merdeka belajar. Guru diharuskan untuk mempunyai kemampuan menerapkan dan mensukseskan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini. Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum akan menjadi tolak ukur dalam berhasilnya implemetasi kurikulum yang digunakan. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tergantung pada kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam memahami kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan observasi pada awal bulan Mei 2023, SD N 01 Martapura merupakan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, Provinsi SUMSEL. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2021 yang dimulai dari kesiapan guru-guru terlebih dahulu. Dimana jumlah guru yang ada di SD N 01 Martapura berjumlah 25 guru dan jumlah siswanya sebanyak 528 siswa yang terbagi menjadi 20 kelas secara keseluruhan<sup>9</sup>. Sistem pembelajaran merdeka belajar adalah sebuah kebijakan kurikulum terbaru di Indonesia yang tentu saja pasti memiliki

---

<sup>8</sup> Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, *Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Wacana Akademika: Vol 6 No 3, 2022), hal. 378

<sup>9</sup> Observasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, 8 Mei 2023

hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian dari integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya di tuntaskan.

Pada penjelasan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, Kecamatan Maertapura, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan”. Alasan peneliti memilih SD Negeri 01 Martapura sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajarannya, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang selama ini dilaksanakan sekaligus mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berkaitan dengan kesiapan guru dalam pembelajaran merdeka belajar yang berlangsung di sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Martapura, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan”, yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian dalam hal berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura ?

3. Apa saja faktor- faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Martapura?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di SD N 01 Martapura serta untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjadikan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang menambah pengetahuan baru dalam dunia pendidikan serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami pembelajaran kurikulum merdeka belajar, serta mengetahui kesiapan guru dan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi :

- a. Kajian pustaka, berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Landasan teori, berisi tentang pembahasan teori mengenai topik yang akan diteliti yaitu mengenai tentang persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: (a) Jenis penelitian dan pendekatan, (b) Tempat atau lokasi penelitian, (c) Informan penelitian (d) Teknik penentuan informan, (e) Teknik pengumpulan data (e) Keabsahan data, dan(f) Teknik Analisis data

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena tujuan daripada penulisan skripsi ini terdapat dalam bab ini.

## 5. BAB V KESIMPULAN

dalam BAB V ini termuat kesimpulan, yang mana merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short

story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTs N 9 Madiun).

Penelitian ini dilakukan oleh Yeyen Afista, Ali Priyono R, dan Saihul Atho Alaul Huda di MTs N 9 Madiun pada tahun 2020, penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum yang mengharuskan siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan efisien. Fokus penelitian ini adalah kepada kesiapan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi; dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar<sup>10</sup>.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan karena penelitian ini hanya berfokus pada guru pendidikan agama islam saja, sedangkan penulis meneliti kesiapan guru secara umum baik guru wali kelas maupun guru mata pelajaran pada pembelajaran merdeka belajar dan juga penulis meneliti bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah serta hambatan yang di hadapi baik guru maupun sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

---

<sup>10</sup> Yeyen Afista, dkk..”*Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)*”, *Journal of Education and Management Studies: Vol 3 No 6*, (2020)



## 2. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Jurnal ini publikasikan di Jurnal Basicedu pada tahun 2022 oleh Dewi Rahwadayanti, dan Agung Hartoyo, penelitian ini di latar belakang dengan adanya kurikulum merdeka selaku kurikulum alternatif menumpas kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada penyelenggara pembelajaran yaitu pendidik dan kepala sekolah dalam membuat, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah yang memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Jurnal ini berfokus untuk mengasih gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memakai metode Library Research (Studi Kepustakaan) serta mengunjungi website yang menyediakan informasi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar<sup>11</sup>.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yakni berbeda pada fokus penelitian dan metode yang di gunakan, peneliti memiliki fokus penelitian pada kesisapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sedangkan penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian pada gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di

---

<sup>11</sup> Dewi Rahmadyani dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu: Vol 6 No 4, (2022)

sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Dan peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai teknik penelitian sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Library Research (Studi Kepustakaan).

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak

Penelitian pada tahun 2022 ini dikerjakan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantin yang dilatar belakangi dengan adanya Program sekolah penggerak yang merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Karena hal ini lah yang memotivasi dilaksanakannya penelitian ini. Dan fokus pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak<sup>12</sup>.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitiannya yang mana penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

### 4. Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara.

Tulisan ini di terbitkan di Jurnal Jinotep pada tahun 2017 dan tulisan ini di buat oleh Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, dan Punaji Setyosari,

---

<sup>12</sup> Restu Rahayu, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basecidu: Vol 6 No 4, (2022)

Tulisan jurnal ini di latar belakang dengan adanya pemikiran tentang konsep pendidikan jiwa merdeka oleh Ki Hajar Dewantara yang adalah salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang mempunyai beberapa gagasan mengenai pendidikan yang Khas Indonesia. Diantara gagasan beliau salah satunya membahas tentang konsep pendidikan jiwa merdeka. Konsep pendidikan jiwa merdeka terdapat nilai-nilai penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepan, maka dari itu menjadi penting membahas konsep ini dan mengimplementasikannya keranah praksis, yakni desain pembelajaran, bagian komponen tujuan pembelajaran. Dan tujuan penulisan ini adalah untuk menyajikan pembahasan mengenai (a) biografi singkat Ki Hajar Dewantara, (b) konsep pendidikan jiwa merdeka, (c) implikasi konsep pendidikan jiwa merdeka KHD terhadap tujuan pembelajaran, serta (d) penerapan konsep pendidikan jiwa merdeka KHD<sup>13</sup>.

Sedangkan perbedaan dengan tulisan peneliti adalah mengenai tujuan dari penelitiannya, peneliti membahas banyak hal mengenai merdeka belajar, mulai dari pelaksanaannya di sekolah dasar hingga persiapan guru serta hambatan dalam pelaksanaan merdeka belajar sedangkan tujuan dari peneliti sebelumnya adalah untuk menyajikan pembahasan mengenai konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara.

#### 5. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar.

---

<sup>13</sup> Taufik Hendratmoko Dkk, *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara*, Jinotep: Vol 3 No 2 (2017)

Jurnal ini ditulis oleh Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar pada tahun 2022, fokus jurnal ini adalah untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar sehingga tercipta proses pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar di kelas sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian literatur. kajian literatur adalah metode penelitian untuk mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian berupa hasil kepustakaan yang diperoleh dari jurnal atau buku.<sup>14</sup>.

Sedangkan perbedaan dengan fokus peneliti yakni berbeda pada fokus penelitian dan metode yang digunakan, penelitian peneliti berfokus kepada kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sedangkan penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar.

#### 6. Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penelitian ini dibuat oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena pada tahun 2022 yang bertujuan untuk membahas mengenai efektivitas pembelajaran serta peran dari guru pada penggunaan kurikulum merdeka belajar, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library research dengan mencari dan mengumpulkan sumber- sumber yang

---

<sup>14</sup> Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar*, Jurnal Basecidu: Vol 6 No 4, (2022)

relevan, kemudian menyaring sumber yang paling relevan dengan tema yang akan dikaji atau diangkat<sup>15</sup>. Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar, dan peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai teknik penelitian yang mana peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait.

#### 7. Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros

Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020 di Jurnal Puruhita yang dibuat oleh Atika Wijaya, Fadly Husain, Shavira Ramadhani, Moh. Solehatul Mustofa, dan Firnanda Noor Khomsa di SMP N 2 Maros, jurnal ini berisi mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang mana menggunakan metode pelaksanaan berbentuk sosialisasi dan pelatihan serta pemberian materi mengenai merdeka belajar dan guru penggerak di SMP N 2 Maros.<sup>16</sup>, sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mengumpulkan data terlebih dahulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu mengambil kesimpulan dari data- data yang diperoleh.

#### 8. Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

---

<sup>15</sup> Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, *Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, (Lentera: Vol 17 No1, 2022)

<sup>16</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020)

Penelitian ini ditulis oleh Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra pada tahun 2022, penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kebijakan baru kurikulum merdeka belajar, dan dalam penerapannya terdapat Problematika pembelajaran yang mana suatu problem dalam pembelajaran yang wajib ditemukan cara penyelesaiannya supaya mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan. Maka dari itu perlu menguraikan secara detail mengenai problem yang didapat guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah berbeda pada tujuan penelitiannya, penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sedangkan peneliti memiliki tujuan penelitian yakni untuk mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kesiapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesiapan berasal dari kata “siap” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti suatu keadaan bersiap- siap untuk mempersiapkan sesuatu. Pengertian lain kesiapan yaitu yang dikemukakan Slameto, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi

---

<sup>17</sup> Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, *Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Wacana Akademika: Vol 6 No 3, 2022)

seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sebab itu berarti kesiapan mengacu pada pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya atas tujuan yang dicapai<sup>18</sup>.

## 2. Guru

Guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>19</sup>. Sedangkan tugas khusus guru adalah sebagai berikut:

- a. sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan
- b. sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian

---

<sup>18</sup> Siswanto, *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. IX. No. 2(2011), hal.95

<sup>19</sup> Abdul Hamid, *Gurru Profesional*, Al Falah: Vol 17 No 32, (2017), hal. 275

c. sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu<sup>20</sup>.

Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”<sup>21</sup>.

### **3. Pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi

---

<sup>20</sup> Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2.1 (2019): 59

<sup>21</sup> Bagou, Dewi Yulmasita, and Arifin Suling. "Analisis kompetensi profesional guru." *Jambura Journal of Educational Management* (2020): 123



yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>22</sup>.

Kegiatan pembelajaran dibuat dengan tujuan agar memfasilitasi pebelajar menggapai suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran idealnya mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bisa diperoleh oleh pebelajar sehabis menempuh proses pembelajaran<sup>23</sup>.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis<sup>24</sup>.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Djamarah (2013:48), dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>22</sup> Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2.1 (2019): 58

<sup>23</sup> Taufik Hendratmoko Dkk, *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara*, Jinotep: Vol 3 No 2 (2017)

<sup>24</sup> Nugraha, Muldiyana. "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018): 28

terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran<sup>25</sup>.

#### **4. Kurikulum**

Pengertian kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum<sup>26</sup>.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum itu segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah,

---

<sup>25</sup> Ibid, 35

<sup>26</sup> nisa, k., & Afriansyah, H. *Administrasi Kurikulum*. (2019, April 30). <https://doi.org/10.31227/osf.io/386sm>

termasuk pendidik serta sarana dan prasarana lainnya. Kurikulum yang merupakan program belajar bagi peserta didik, dibentuk secara logis dan sistematis, dikasihikan oleh sekolah agar menggapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum merupakan niat, harapan, dan rencana. Bagi Alexander Inglis, fungsi kurikulum sebagai berikut :

- a. Fungsi Penyesuaian, karena individu hidup dalam lingkungan , padahal lingkungan tersebut selalu berubah serta dinamis, maka setiap individu harus bisa menyelaraskan diri secara dinamis. Dan di balik lingkungan pun harus diselaraskan dengan kondisi individu, disinilah kedudukan fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan menuju individu yang well adjusted.
- b. Fungsi Integrasi, kurikulum berfungsi membimbing pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh sebab individu itu sendiri ialah bagian integral dari masyarakat, maka individu yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembuatan atau pengintegrasian masyarakat.
- c. Fungsi Deferensiasi, kurikulum harus memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam masyarakat. Pada dasarnya deferensiasi hendak mendorong orang berpikir kreatif dan kritis, dan ini bakal mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Persiapan, kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik supaya bisa meneruskan studi lebih lanjut untuk jangkauan yang lebih jauh atau melibatkan diri ke masyarakat. Mempersiapkan kemampuan sangat harus, karena sekolah tidak mungkin mengasih semua apa yang diperlukan atau semua apa yang menarik hasrat mereka.

- e. Fungsi Pemilihan, antara keperbedaan dan pemilihan memiliki hubungan yang kuat. Pengakuan atas perbedaan berarti juga dikasih kesempatan bagi seseorang untuk menentukan apa yang dimau dan menarik minatnya. Ini ialah kebutuhan yang sangat ideal bagi masyarakat yang demokratis, sehingga kurikulum perlu dirancang secara fleksibel.
- f. Fungsi Diagnostik, salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan membimbing para peserta didik supaya mereka mampu memahami serta menerima dirinya sehingga dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki. Ini dapat dilakukan jika mereka mengetahui semua kelemahan serta kekuatan yang dimiliki melalui prognosa dan eksplorasi. Fungsi kurikulum dalam mendiagnosa dan membimbing peserta didik supaya bisa meningkatkan potensi peserta didik secara optimal<sup>27</sup>.

## **5. Merdeka Belajar**

Merdeka Belajar merupakan salah satu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun bagi guru. Merdeka Belajar itu maka proses pendidikan harus mewujudkan suasana-suasana yang membahagiakan.

Merdeka belajar menurut Kemendikbud beranjak dari keinginan supaya output pendidikan melahirkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi melahirkan siswa yang hanya pintar menghafal saja, namun juga memiliki

---

<sup>27</sup> Kartika, I. Made. "Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum." *Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar, nd* (2010): 3

kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka Belajar versi Kemendikbud bisa dipahami sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para pendidik. Hal itu bisa meningkatkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020).

Sedangkan menurut (Prayogo, 2020), Merdeka Belajar ialah proses pembelajaran secara alami agar mencapai kemerdekaan. Dibutuhkan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih terdapat hal-hal yang membatasi rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka serta ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar yaitu menelusuri potensi terbesar para pendidik dan peserta didik guna berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mencontoh proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi Pendidikan<sup>28</sup>.

Kelebihan Kurikulum Merdeka diterangkan oleh Kemdikbud yaitu berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya yang menjadikan peserta didik dapat belajar lebih mendalam, menyenangkan, bermakna, dan tidak tergesa-gesa. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek mengasih peluang lebih luas pada siswa supaya aktif mempelajari isu-isu aktual seperti isu

---

<sup>28</sup> Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas, 2020), hal 52

kesehatan, lingkungan, dan lainnya agar mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini agar memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri adalah capaian pembelajaran yang wajib dicapai oleh peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka mengasih kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menetapkan pembelajaran yang sesuai<sup>29</sup>.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur sesuai dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

- a. Fase A untuk peserta didik kelas I dan 2
- b. Fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4
- c. Fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6<sup>30</sup>

## **6. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar**

Tujuan dari merdeka yaitu untuk memajukan kualitas pendidikan supaya bisa bersaing di era revolusi industry 4.0 serta persaingan global. Karena itu terdapat empat pokok-pokok kebijakan kurikulum merdeka belajar meliputi :

---

<sup>29</sup> Dewi Rahmadyani dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu: Vol 6 No 4, (2022), Hal. 7176

<sup>30</sup> Ibid, 7178

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional

USBN bakal diubah dengan ujian (asesmen) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Asesmen untuk menilai kompetensi peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti penugasan dan portofolio. Akibatnya, sekolah dan pendidik lebih merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik. Tujuannya agar anggaran USBN bisa digantikan untuk mengembangkan kapasitas sekolah dn pendidik guna memajukan kualitas pembelajaran.

b. Ujian Nasional (UN)

Keadaan saat ini menggambarkan bahwa materi Ujian Nasional terlalu padat yang mengakibatkan Ujian Nasional menjadi momok dan momok untuk guru serta peserta didik. Peserta didik dan guru cenderung menguji penguasaan konten bukan kompetensi penalaran dan karakter peserta didik. Tahun 2020, Ujian Nasional akan diselenggarakan untuk terakhir kalinya, Menteri Nadiem mendambakan tahun 2021 Ujian Nasional akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Asesmen ini dilaksanakan pada siswa yang ada di tengah jenjang sekolah (kelas 4, kelas 8, dan kelas 11) sehingga mendorong sekolah dan pendidik agar memperbaiki mutu pembelajaran serta tidak dapat digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang pendidikan berikutnya.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menteri Nadiem membikin kebijakan yang mengejutkan bagi para pendidik karena dipandang tidak mungkin dilakukan yakni RPP 1 halaman. Melihat pada situasi saat ini bahwa pendidik diarahkan mengikuti bentuk RPP secara kaku. RPP mempunyai terlalu banyak komponen yang mendorong pendidik agar memerinci isi pembelajarannya. Hal ini menguras waktu pendidik untuk mengembangkan diri serta terjebak pada administrative. Ke depannya, guru leluasa mengembangkan format RPP yang terpenting mengatup tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta asesmen. Penulisan RPP dikerjakan dengan efisien serta efektif sehingga pendidik mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan serta mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Problematika PPDB Zonasi ini juga masih pro dan kontra di kalangan masyarakat. Peraturan PPDB tidak mengakomodir perbedaan situasi daerah. Pelaksanaannya pun belum semua daerah lancar. Termasuk mempertimbangkan stabilitas jumlah pendidik. Kebijakan baru PPDB nanti akan lebih fleksibel untuk mengakomodasi kesenjangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Skema yang diajukan: jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, serta



jalur prestasi sisanya 0-30%, dicocokkan dengan kondisi daerah. Daerah berhak menentukan proporsi final serta mematok wilayah zonasi.<sup>31</sup>

## 7. Asesmen

Asesmen merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa dalam rangka membikin keputusan-keputusan berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Assesment yang dipakai di sekolah dasar sesuai dengan Modul Sekolah Penggerak yaitu assesment diagnostik yang bertujuan buat mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik serta mengetahui kondisi awal peserta didik<sup>32</sup>.

Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki (2021), termuat 5 prinsip dalam assesment yakni :

- a. Assesment adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk pendidik, siswa, serta orang tua.
- b. Assesment harus dirancang serta dilakukan sesuai dengan tujuan.
- c. Assesment dibuat secara adil, valid serta dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi pendidik, siswa serta orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan mengenai langkah selanjutnya.

---

<sup>31</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020) hal, 48

<sup>32</sup> Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas: Vol 1 No 1, 2022), hal 141

- d. Assesment hendaknya meliputi berbagai bentuk instrumen, tugas, serta teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
- e. Laporan kemajuan belajar serta pencapaian siswa bersifat sederhana dan informatif, mengasih informasi yang bermanfaat untuk siswa serta orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan serta peningkatan mutu pembelajaran.<sup>33</sup>

Tujuan dari asesmen yaitu untuk memeriksa kemampuan dasar peserta didik serta mengetahui kondisi awal peserta didik. Assesment diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik yaitu sebagai berikut :

a. Assesment non-kognitif, bertujuan :

- 1) Mengetahui kesejahteraan psikologi serta sosial emosi peserta didik.
- 2) Mengetahui aktivitas saat belajar di rumah.
- 3) Mengetahui kondisi keluarga peserta didik.
- 4) Mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik.
- 5) Mengetahui gaya belajar karakter dan minat peserta didik.

b. Assesment kognitif, bertujuan :

- 1) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didi.
- 2) Mencocokkan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik.

---

<sup>33</sup> Ibid, 136

3) Memberikan pelajaran tambahan atau kelas remedial kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata.<sup>34</sup>

## 8. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui perangkat ajar, guru diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, selaras dengan prinsip yang mengedepankan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik. Perangkat ajar dapat diakses melalui media cetak dan secara daring. Media cetak: buku teks akan disediakan Kemendikbudristek secara daring dan cetak dengan prosedur distribusi sesuai peraturan berlaku. Daring: modul ajar dapat diakses dan digunakan pada platform Merdeka Mengajar dengan mengikuti langkah-langkah petunjuk. Ini merupakan platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier<sup>35</sup>.

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, 137

<sup>35</sup> Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.1 (2022): 82

<sup>36</sup> Nurcahyono, Novi Andri, and Jaya Dwi Putra. "Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6.3 (2022): 379

Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringankan beban guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Guru merdeka dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun secara mandiri modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Modul ajar memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Esensial; pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna, dan menantang; menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c. Relevan dan kontekstual; berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan tempat keberadaan siswa.

- d. Berkesinambungan; berkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar siswa<sup>37</sup>.

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- a. Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- b. Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
- c. Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila.

---

<sup>37</sup> Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas: Vol 1 No 1, 2022), hal 7184

- d. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
- f. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan
- g. Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- h. Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
- i. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
- j. Evaluasi modul<sup>38</sup>

Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target

---

<sup>38</sup> Maulida, Utami. "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5.2 (2022): 137

siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa<sup>39</sup>.

## **9. Tahapan Penting Kurikulum Merdeka Belajar**

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, penulis dalam kapasitas dan pengalaman di Pusdatin Kemendikbud, menyiapkan tiga tahapan penting:

- a. membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.
- b. kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing- masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.
- c. pentingnya data. Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,

---

<sup>39</sup> Ibid, 138

menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja- kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi- misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan<sup>40</sup>.

#### **10. Faktor Penghambat Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar**

Hambatan yang pertama, pemahaman cara menurunkan/ menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran. Guru belum memahami cara menurunkan/ menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan belum mengacu pada materi esensial, melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya. Padahal Ningsih (2022) menyebutkan bahwa modul ajar pada kurikulum ini mengacu pada rencana pembelajaran dimana dalam modul ada ajar ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat proses merancang modul ajar, guru diberikan kebebasan untuk mendesain modul ajarnya sendiri.

Hambatan kedua, heterogenitas siswa di dalam kelas terkait dengan tingkat pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi. Guru kesulitan untuk menentukan model pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Hambatan ketiga, keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi. Guru

---

<sup>40</sup> Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas, 2020), hal 53



kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga trial and error.

Hambatan keempat, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya jaringan internet, perangkat keras seperti computer/PC. Guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berdeferensiasi.

Hambatan kelima, guru memiliki keterbatasan pengetahuan awal dan penguasaan materi dan kontekstual sehingga kesulitan dalam menyusun pertanyaan pemantik<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, *Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Wacana Akademika: Vol 6 No 3, 2022), hal. 381

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah<sup>42</sup>.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Martapura, yang terletak di Jl. Merdeka, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan peneliti memilih SD Negeri 01 Martapura sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajarannya, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan Informasi tentang lokasi penelitian. Maka dengan pengertian tersebut informan dapat dikatakan sebagai responden. Adapun Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat

---

<sup>42</sup> Fadli, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika*. Hal, 35

memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian<sup>43</sup>. Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

1. Kepala sekolah SD N 01 Martapura
2. Guru- guru sekolah SD N 01 Martapura

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball<sup>44</sup>.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang di teliti.<sup>45</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Observasi (pengamatan)

---

<sup>43</sup> Heryana, Ade. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Academia.edu. Hal,4

<sup>44</sup> Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal, 218

<sup>45</sup> Ibid, 219

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat panca indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian tersebut. Terdapat tiga macam observasi yaitu observasi partisipatif ( partisipatif pasif, moderat, aktif, lengkap ), observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut<sup>46</sup>.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>47</sup>. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana dapat digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karenanya peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara dan informan sudah menyiapkan jawabannya.

## 3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, hasil rapat, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen

---

<sup>46</sup> Ibid, 227

<sup>47</sup> Ibid, 231

seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi<sup>48</sup>.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya<sup>49</sup>.

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengguakan uji kredibilitas (validitas internal) yaitu triangulasi, yang mana merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>50</sup>. Dan pada penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik untuk uji keabsahan data, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

### **1. Tringulasi Sumber**

Tringulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan,

---

<sup>48</sup> Ibid, 240

<sup>49</sup> Soendari, Tjutju. (2012). Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>50</sup> Sugiyono,op.cit, 273

meliputi Guru wali kelas, Guru mata pelajaran, serta Kepala Sekolah SD N 01 Martapura. Data dari narasumber tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari hasil narasumber tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di cross check dengan tiga sumber tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman, yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh<sup>51</sup>. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen- komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>51</sup> Ibid, 246

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>52</sup>.

2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh<sup>53</sup>.

---

<sup>52</sup> Ibid, 247

<sup>53</sup> Agusta, Ivanovich. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosiasal Ekonomi. Hal, 10

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

SD N 01 Martapura merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jalan Merdeka, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. SD N 01 Martapura ini berada ditengah kota Martapura sehingga menjadikan sekolah ini mudah diakses baik bagi guru-guru maupun murid-murid yang bersekolah di SD ini<sup>54</sup>.

SD N 01 Martapura ini sudah terakreditasi A oleh pemerintah sejak terakhir dilakukan pengujian pada tahun 2021 , dan juga pada tahun yang sama sekolah ini diangkat menjadi sekolah penggerak, yang membuat sekolah ini menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan pada kurikulum merdeka belajar di Kabupaten OKU Timur.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah penggerak yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat memiliki kompetensi global dan berperilaku Pancasila, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan peduli lingkungan.

###### **b. Misi**

---

<sup>54</sup> Observasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, 8 Mei 2023



Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 01

Martapura menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan  
Berdiferensiasi yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

### **3. Identitas Satuan Pendidikan**

- a. Nama : SD Negeri 1 Martapura
- b. Npsn : 10606120
- c. Alamat : Jl. Merdeka Martapura

- d. Kode Pos : 32181
- e. Desa/Kelurahan : Pasar Martapura
- f. Kecamatan : Martapura
- g. Kabupaten : OKU Timur
- h. Provinsi : Sumatera Selatan
- i. Satuan Sekolah : Negeri
- j. Akreditasi : A
- k. No. SK. Akreditasi : 1245/BAN-SM/SK/2021
- l. Tanggal Akreditasi : 8 Desember 2021
- m. Email sekolah : sdnmartapura583@gmail.com

#### **4. Data Kepala sekolah dan Tenaga Pendidik/ Guru**

##### a. Identitas Kepala Sekolah

- Nama Kepala Sekolah : Nirwana S.Pd,M.M
- Tanggal Lahir : 02 Februari 1966
- NIP : 196602021988042001
- Alamat Kepala Sekolah : Sungai Tuha Jaya, Kecamatan Martapura

##### Latar Belakang Pendidikan

- SD : SD N 1 Martapura
- SMP : SMP N 1 Martapura
- SMA : SPG K
- Sarjana : D2 PGSD UT  
SI PGSD UT
- Pasca Sarjana : STIMMA IMMI Jakarta 2012

b. Data Kepemimpinan Kepala sekolah SD N 01 Martapura

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	M. AKIB	1970-1977
2	FX. WARSONO	1977-1990
3	AMRAN SYARIF	1990-2001
4	JUNTIANA	2001-2001
5	MAULINA SILALAH	2001-2010
6	NIRWANA,S.Pd.MM.PD	2010-Sekarang

c. Tenaga Pendidik

Data tenaga kerja

No	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir & Tahun lulus	Mata Ajar
1	NIRWANA, S.Pd. MM NIP. 196602021988042001 NUPTK: 8534744646300032	S2 M.M.Pd 2012	Kepala Sekolah
2	SRI WAHYUNI, S. Pd. SD NIP.1963210161983032002 NUPTK: 334841642300023	S1 PGSD 1999	Guru Kelas
3	HAPPY MARIA NIP. 196506161985082001 NUPTK: 0948743644300032	S1 PGSD 2017	Guru Kelas
4	SUGIYEM,S. Pd. SD NIP. 196506121986052002 NUPTK: 8944743644300042	S1 PGSD 2009	Guru Kelas
5	KARJONO, S. Pd. MM NIP. 196508101993081001 NUPTK :1142743646200013	S2 MM.Pd 2011	Guru Kelas
6	NURAINI, S. Pd NIP. 196506051989072001 NUPTK : 5937743644300052	S1 PGSD 2001	Guru Kelas
7	LENI SUSNITA, S. Pd NIP. 198204272005012019 NUPTK: 4759760661300042	S1 Pendidikan Olah Raga 2008	Pendidikan Olah Raga

8	DIDIK ROHANI, S. Pd NIP. 198212122010011033 NUPTK: 9544760661110063	S1 PGSD 2014	Guru Kelas
9	ITO DE ANDRICK, S. Pd 19801212 20101001 1 031 NUPTK:2544758660200053	S1 PGSD 2019	Pendidikan Olah Raga
10	SRI ANITA,S.Ag NIP. 19721118 2008012001 NUPTK : 545075065300023	S1 PAI 1996	Guru Pendidikan Agama Islam
11	WARDIANA, S. Pd.SD NIP. 19780703 2010012001	S1 PGSD	Guru Kelas
12	RUSMALA DEWI, A. Md	D-III MI 2008	TU
13	RHISNA MARTALIYANA NIP. 198503302022212031	S1 PAI 2015	Guru Pendidikan Agama Islam
14	LIDIANINGSIH SUNARTO, S.Pd	S1 BK 2015	Guru Kelas
15	DESTI LIANA, S.Pd	S1 Bhs. Indonesia 2018	Guru Kelas
16	DEVI SILVIA, S.Pd	S1 BHS inggris 2017	Guru B. Inggris
17	WIDYA NINGSIH, S.Pd NIP. 199106182022212017	S1 PGSD 2012	Guru Kelas
18	MAWAR VINKA PUTRI, S.Pd	S 1 PGTK 2018	Guru Kelas
19	NURIA EVAYANTI, S.Pd	S1 Ekonomi 2018	Guru Kelas
20	NOVA SUSIATI	S1 Pend. Bhs Indo 2018	Guru Kelas
21	VENNY DWI FEBRIAN	SMA 2020	Guru Kelas
22	SHINTA NOVIA, S.Pd NIP. 19981124 2022212003	SI PGSD 2020	Guru Kelas
23	WELA WULANDARI	SMA	Perpustakaan
24	ROSA MELIYANI	SMA	Perpustakaan

25	YEYEN OKTARINA, S. Pd NIP. 198410302022212025	S1 PGSD 2019	Guru Kelas
26	YUNSANI HAWAH, S. Pd NIP. 198108292022212014	S1 Pedidikan MTK 2004	Guru Kelas
27	SEPTI WAHYUNI, S. Pd	S1 PGSD 2013	Guru Kelas
28	IDA ZAHARA, S. Pd NIP. 197708032022212008	S1 IPS 2004	Guru Kelas
29	POTIKA RIMA BUNGA, S. Pd	S1 PAI 2022	Guru Kelas
30	YHOOGA RAGA PAKSI TANJUNG	SMA	Satpam

**Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Martapura**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa SD Negeri 1 Martapura memiliki 30 orang tenaga kerja yang terdiri dari kepala sekolah, 21 guru kelas, 4 guru mata pelajaran, 2 guru perpustakaan, 1 TU, dan 1 satpam.

#### Data Guru PNS

No	Nama Pendidik	NIP	Gol	Jabatan
1	SRI WAHYUNI, S. Pd. SD	19632101 61983032 002	Pembina TK I / IV B	Guru Kelas I A
2	HAPPY MARIA	19650616 19850820 01	Pembina TK I / IV B	Guru Kelas III B
3	SUGIYEM, S. Pd. SD	19650612 19860520 02	Pembina TK I / IV B	Guru Kelas VI B
4	KARJONO, S. Pd. MM	19650810 19930810 01	Pembina TK I / IV B	Guru Kelas VI D
5	NURAINI, S. Pd	19650605 19890720 01	Penata TK I / III d	Guru Kelas V B

6	LENI SUSNITA, S. Pd	19820427 20050120 19	Penata TK I / III d	Guru PJOK
7	DIDIK ROHANI, S. Pd	19821212 20100110 33	Penata Muda / III a	Guru Kelas VI A
8	ITO DE ANDRICK, S. Pd	19801212 20101001 1031	Pengatur Muda / II b	Guru PJOK
9	SRI ANITA,S.Ag	19721118 20080120 01	Penata TK I / III d	Guru PAI
10	WARDIANA, S. Pd.SD	19780703 20100120 01	Penata Muda / TK I / III b	Guru Kelas IV A
11	RHISNA MARTALIYANA	19850330 20222120 31	Ahli Pratama / IX	Guru PAI
12	WIDYA NINGSIH, S.Pd	19910618 20222120 17	Ahli Pratama / IX	Guru Kelas VI C
13	SHINTA NOVIA, S.Pd	19981124 20222120 03	Ahli Pratama / IX	Guru Kelas V C
14	YEYEN OKTARINA, S. Pd	19841030 20222120 25	Ahli Pratama / IX	Guru Kelas I B
15	YUNSANI HAWAH, S. Pd	19810829 20222120 14	Ahli Pratama / IX	Guru Kelas V D
16	IDA ZAHARA, S. Pd	19770803 20222120 08	Ahli Pratama / IX	Guru Kelas VA

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Martapura

Data Guru Honorer

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	LIDIANINGSIH SUNARTO, S.Pd	Guru Kelas III A
2	DESTI LIANA, S.Pd	Guru Kelas IV C
3	DEVI SILVIA, S.Pd	Guru B. Inggris
4	MAWAR VINKA PUTRI, S.Pd	Guru Kelas II A

5	NURIA EVAYANTI, S.Pd	Guru Kelas III B
6	NOVA SUSIATI	Guru Kelas I C
7	SEPTI WAHYUNI, S. Pd	Guru Kelas IV B
8	POTIKA RIMA BUNGA, S. Pd	Guru Kelas II C
9	VENNY DWI FEBRIAN	Guru Kelas II B

**Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Martapura**

Data informan penelitian

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	NIRWANA, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2	RHISNA MARTALIYANA	Guru PAI
3	LENI SUSNITA, S. Pd	Guru PJOK
4	WARDIANA, S. Pd.SD	Guru Kelas IV A
5	SHINTA NOVIA, S.Pd	Guru Kelas V C

**Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Martapura**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang di peroleh pada penelitian ini bersumber dari 5 orang informan, yaitu Ibu Nirwana,S.Pd.MM selaku kepala sekolah, Ibu Wardiana Guru kelas IV, Ibu Shinta Guru kelas V, Ibu Rhisna Guru PAI, dan Ibu Leni Guru PJOK.

## **B. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura**

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta

kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai<sup>55</sup>. Guru dirikan sebagai orang yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>56</sup>. Jadi kesiapan guru adalah sebuah kondisi bagi guru dalam mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai bagi pendidikan peserta didiknya.

Persiapan pendidik (guru) terhadap proses belajar mengajar merupakan hal mendasar, karena tidak hanya mempengaruhi mutu pelajaran yang diberikan tetapi juga turut mempengaruhi perilaku siswa/peserta didik. Persiapan mengajar yang baik, akan membantu dalam mengarahkan perilaku peserta didik, baik responnya terhadap materi ajar yang diberikan maupun terhadap suasana belajar yang berlangsung<sup>57</sup>.

Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka belajar ini tentunya perlu adanya kesiapan bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar, yang mana tentu terdapat perbedaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya khususnya kurikulum k13. Dimana guru saat itu lebih berfokus pada intrakurikulernya saja dalam pembelajaran, sedangkan untuk penerapan dikurikulum merdeka belajar ini dibagi menjadi dua, intrakurikulernya sekitar

---

<sup>55</sup> Siswanto, *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. IX. No. 2(2011), hal.95

<sup>56</sup> Abdul Hamid, *Gurru Profesional*, Al Falah: Vol 17 No 32, (2017), hal. 275

<sup>57</sup> Wote, Alice Yeni Verawati, and Jeffrey Oxianus Sabarua. "Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas." *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1.1 (2020): 2



70-80% dan kokurikulernya sekitar 20-30% yaitu pembelajaran berbasis proyek dari profil pelajar pancasila<sup>58</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nirwana selaku kepala sekolah SD N 01 Martapura dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar di kelas, terdapat beberapa guru yang mengikuti sosialisasi mengenai merdeka belajar melalui instruksi yang diturunkan dari pusat selama 10 hari, yang mana setelahnya guru-guru itu mengadakan IHT untuk semua guru yang ada di SD Negeri 1 Martapura. Selanjutnya disosialisasikan lagi kepada orang tua, wali murid, serta komite, bahwa SD N 01 Martapura pada tahun ajaran 2021 untuk kelas 1 dan 4 tidak menggunakan kurikulum 2013 lagi tapi menggunakan kurikulum merdeka belajar<sup>59</sup>.

Menurut guru-guru yang telah diwawancarai di SD N 01 Martapura, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan bagi seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran merdeka belajar. Berikut hasil wawancara dengan guru-guru di SD N 01 Martapura:

Wawancara dengan ibu Rhisna Martaliyana guru PAI,

“Dalam proses persiapan pembelajaran yang pertama tentunya mempersiapkan fisik dan psikis dulu baik guru maupun peserta didik. kemudian yang kedua memahami karakter peserta didik baik cara gaya belajar serta kemampuan peserta didik, lalu yang ketiga menyiapkan bahan materi ajar, lalu yang keempat tentunya didukung dengan media ajar seperti buku, video pembelajaran, atau misalnya gambar serta game edukatif yang bisa diterapkan oleh peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton melalui materi materi saja seperti itu”<sup>60</sup>.

---

<sup>58</sup> Shinta Novia, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>59</sup> Nirwana, S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>60</sup> Rhisna Martaliyana, S.Hum, S.Pd.I di SD N 01 Martapura, tanggal 10 mei 2023

Wawancara dengan Ibu Wardiana guru kelas IV A,

“Yang pertama siswa, sebelumnya harus dalam kondisi mereka bisa menerima itu bisa dikondisikan dulu itu, artinya agar mereka bisa lebih ceria, lalu materinya, belum lagi alat peraganya, semakin memakai alat peraga anaknya semakin enak untuk belajar”<sup>61</sup>.

Wawancara dengan Ibu Shinta Novia guru kelas V C,

“Kalau persiapan untuk melaksanakan pembelajaran, untuk siswa kelas 1 kalau dari kebijakan kementerian yang baru calon siswa kelas 1 tidak dipaksa untuk bisa baca tulis, karena semuanya nanti akan dikerjakan dan ditugaskan oleh guru kelas 1. Kemudian untuk persiapan yang lainnya, yang paling penting kalau dari siswa SD itu perlu dikondisikan dulu mulai dari psikis dan fisiknya mereka, beda mengajar SD dengan SMP dan SMA, kalau di SD tidak bisa semata mata masuk menyampaikan materi didalam kelas, tapi siswa harus dikondisikan dulu apa mereka sudah benar benar siap untuk mengikuti pembelajaran, lalu bagaimana kondisi psikisnya mereka apa mereka masih ingin bermain atau mereka masih ingin melakukan aktifitas yang lain, baru nanti guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian yang kedua masih perlu siapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, karena itu adalah acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, kemudian materi, alat pendukung seperti alat peraga, laptop, proyektor, dan evaluasi serta asesmen yang dirancang penilaian”<sup>62</sup>.

Wawancara dengan Ibu Leni Susnita guru PJOK,

“Kesiapan yang perlu disiapkan yaitu fisik dan psikis guru dan peserta didik, memiliki data hasil asesmen diagnostik terlebih dahulu agar dapat mengetahui minat atau bakat gaya belajar peserta didik, berikutnya menyiapkan dan mengembangkan perangkat ajar, seperti CP yang didapat dari pemerintah, kemudian ATP, lalu tujuan pembelajaran, dan MA (modul ajar). Menyiapkan media pembelajaran, buku cetak dan menyiapkan instrumen penilaian/ asesmen hasil belajar, dan pada pelaksanaannya guru sebagai fasilitator bagi peserta didik”<sup>63</sup>.

Jadi, dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru-guru di SD N 01 Marapura di antaranya adalah, yang pertama tentunya mempersiapkan fisik dan psikis terlebih dahulu baik guru

---

<sup>61</sup> Wardiana, S.Pd dan Shinta Novia, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>62</sup> Shinta Novia, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>63</sup> Leni Susnita, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 10 mei 2023

maupun peserta didik, lalu guru harus memahami karakter peserta didik baik cara gaya belajar serta kemampuan peserta didik agar dapat mengetahui minat atau bakat peserta didik, selanjutnya yang ketiga guru diharuskan untuk menyiapkan dan mengembangkan perangkat ajar, seperti CP yang didapat dari pemerintah, kemudian ATP, dan MA (modul ajar). Lalu yang perlu dipersiapkan guru selantutnya adalah dengan menyiapkan alat pendukung pembelajaran yang mana di SD N 01 Martapura memiliki alat pendukung pembelajaran seperti globe, krangka manusia, 6 buah proyektor, dan 15 buah chromebook<sup>64</sup>, dan yang terakhir guru perlu menyiapkan evaluasi serta asesmen yang dirancang untuk penilaian.

### **C. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura**

#### **1. Profil Guru SD Negeri 01 Martapura**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun bagi guru. Merdeka Belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Menurut Mendikbud, kurikulum ini berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang

---

<sup>64</sup> Observasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, 8 Mei 2023

komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri<sup>65</sup>. Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar, tentu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya, yang menjadikan guru itu perlu adanya kesiapan mengenai kebijakan Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8, 9, dan 10 Mei 2023, diketahui bahwa SD N 01 Martapura memiliki 25 guru yang terdiri dari 20 guru wali kelas, 2 guru PJOK, 2 guru PAI, dan 1 guru bahasa Inggris. Dan didapatkan juga bahwa SD N 01 Marapura sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah maupun di dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2021, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nirwana, S.Pd.M.M,

“alhamdulillah pada waktu itu sebelum diterapkan kurikulum merdeka belajar, ibu sebagai kepala sekolah mengikuti tes kepala sekolah penggerak yaitu pada tahun 2021 dari prosedur awal mengikuti tes itu dari pengadministrasian, sampai pengisian delapan setandar, sampai wawancara sehingga pada tahun 2021 ibu lulus sebagai kepala sekolah penggerak. Jadi otomatis pada tahun 2021 SD Negeri 1 Martapura sebagai sekolah penggerak dan memakai kurikulum merdeka belajar”

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rhisna selaku Guru PAI di SD N 01 Martapura,

“Kami sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sejak tahun 2021 yang mana pada saat ini kepala sekolah Ibu Nirwana, S.Pd.MM mengikuti seleksi sekolah penggerak dan dinyatakan lulus maka pada tahun tersebut kami juga sudah mengikuti diklat materi kurikulum merdeka belajar dan langsung menerapkannya yang mana pada tahun pembelajaran 2021/2022 diawali untuk kelas 1 dan 4, kemudian ditahun keduanya tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 2 dan 5, dan yang akan datang nanti tahun ajaran 2023/2024 akan diterapkan untuk kelas 3 dan 6”

---

<sup>65</sup> Meylan Saleh, *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas, 2020), hal 52

Apa bila merujuk pada hasil wawancara kedua informan di atas, mengindikasikan bahwa SD N 01 Martapura sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2021/2022. Pada tahun ajaran tersebut kurikulum merdeka diterapkan pertama kali untuk kelas 1 dan 4, kemudian ditahun berikutnya tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 2 dan 5, dan yang akan datang nanti tahun ajaran 2023/2024 akan diterapkan untuk kelas 3 dan kelas 6.

Dan dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, terdapat Struktur Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Fase A untuk peserta didik kelas I dan 2
- b. Fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4
- c. Fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6<sup>66</sup>

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Shinta dalam wawancara dengan peneliti:

“Kalau untuk penerapan di sekolah dasar, kalau dikurikulum merdeka ini kan terdiri dari beberapa fase, kalau di SD itu ada 3 fase, fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Jadi setiap fase itu memiliki capaian pembelajaran yang berbeda, kalau pada intinya fase A dan B itu anak-anak lebih diperkenalkan pada literasi dan numerasi lebih dasarnya untuk pengenalan menghitung, membaca, menulis itu untuk kelas 1 dan 2. Untuk di fase B itu siswa sudah diperkenalkan

---

<sup>66</sup> Dewi Rahmadyani dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu: Vol 6 No 4, (2022), Hal. 7178

dengan mata pelajaran yang baru, kalau di kelas 3 dan 4, mereka sudah ketemu dengan mata pelajaran IPAS ipa dan ips, yang sebelumnya kelas 1 dan 2 belum ditemukan pelajaran ipas. Untuk di fase yang terakhir di fase C untuk kelas 5 dan 6, disini siswa sudah mulai dikembangkan atas dasar yang sudah mereka lewati dari fase A dan B, maka mulai dari potensi sudah terbentuk”.<sup>67</sup>

Dengan adanya kebijakan kurikulum baru ini, tentunya terdapat perbedaan yang dirasakan terutama bagi guru-guru di SD N 01 Martapura terkait pembelajaran menggunakan kurikulum baru dengan kurikulum sebelum-sebelumnya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Rhisna selaku Guru PAI di SD N 01 Martapura,

“Perbedaan yang dirasakan misalnya pada tahun kurikulum 2013 itu peserta didik lebih fokus kepada pertemuan tatap muka atau lebih kepada bidang akademik saja, namun untuk kurikulum merdeka belajar ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu di bidang akademik saja tetapi peserta didik juga memiliki waktu yang lebih luas untuk mengasah kemampuan dibidang keterampilannya melalui kegiatan profil belajar pancasila melalui profil proyek pancasila, disitu untuk jam pelajarannya lebih sedikit, 20-30% jam pelajaran, sedangkan untuk akademiknya 70-80% jam pembelajaran”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Leni Susnita,

“Perbedaannya cukup signifikan dari kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013 umumnya berfokus pada intrakurikuler atau tatap muka. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler 70 – 80 % dari jam pembelajaran, dan kokurikuler 20 – 30 % jam pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila ( P5 ) dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya masing – masing. Dan guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik”

## **2. Pelaksanaan 4 kebijakan pokok merdeka belajar**

---

<sup>67</sup> Shinta Novia,S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

Terdapat 4 kebijakan pokok dalam kurikulum merdeka belajar ini, yang mana 4 kebijakan ini sudah diterapkan di SD Negeri 01 Martapura sejak diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini. Diantaranya:

a. USBN diganti dengan Asesmen

Asesmen ini akan dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portfolio dan penugasan. Konsekuensinya, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa<sup>68</sup>. Lalu di SD N 01 Martapura sendiri juga sudah menerapkan kebijakan tersebut, yaitu USBN diganti menjadi Asesmen yang mana asesmen ini dibuat oleh sekolah bukan dari pemerintah, tujuannya agar asesmen ini sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik<sup>69</sup>.

Dalam kurikulum merdeka belajar asesmen ini adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020) hal, 48

<sup>69</sup> Nirwana, S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>70</sup> Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Prosding Seminar Nasional Hardiknas: Vol 1 No 1, 2022), hal 141

Tujuan dari asesmen adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati, 2020). Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut :

1) Asesment non-kognitif, bertujuan :

- a) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
- b) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
- c) Mengetahui kondisi keluarga siswa.
- d) Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
- e) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

2) Asesment kognitif, bertujuan :

- b) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- c) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
- d) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.<sup>71</sup>

b. UN diganti dengan AKM (asesmen kompetensi minimum) dan survei karakter

Asesmen Kompetensi Minimum ini dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa

---

<sup>71</sup> Ibid, 137



digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang berikutnya<sup>72</sup>. Dan untuk di SD N 01 Martapura sendiri sudah menjalankan AKM sejak tahun ajaran 2021 yang mana dilaksanakan untuk kelas 4 dan 5 yang masing masing kelas diminta 30 siswa untuk mengikuti asesmen tersebut. Lalu pada tahun ajaran 2022, AKM hanya akan dilakukan pada kelas 5 saja<sup>73</sup>.

### c. Penyederhanaan RPP

Pada kurikulum merdeka belajar ini RPP yang dahulunya bisa berlembar-lembar sekarang dirubah menjadi RPP satu halaman yang mana harus memenuhi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penyederhanaan RPP ini dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri<sup>74</sup>. Akan tetapi untuk sekolah penggerak seperti di SD N 01 Martapura, RPP diganti dengan modul ajar yang mana mengacu pada ATP yang dikembangkan dari CP<sup>75</sup>.

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik dimana modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran.<sup>76</sup>

---

<sup>72</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020) hal, 48

<sup>73</sup> Nirwana, S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>74</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020) hal, 48

<sup>75</sup> Nirwana, S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>76</sup> Nurcahyono, Novi Andri, and Jaya Dwi Putra. "Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6.3 (2022): 379

Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa<sup>77</sup>.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Kebijakan baru mengenai peraturan PPDB ini akan lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Skema yang diusulkan: jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, dan jalur prestasi sisanya 0-30%, disesuaikan dengan kondisi daerah<sup>78</sup>. Dan di SD N 01 Martapura juga sudah menerapkan kebijakan mengenai PPDB zonasi ini yang mana sifatnya fleksibel karena disesuaikan dengan akomodasi dan akses, misalnya seperti jika ada orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di SD N 01 Martapura sedangkan alamat tinggalnya tidak sezonasi dengan sekolah, tetapi karena orang tuanya bekerja di dekat sekolah SD N 01 Martapura maka anaknya diperbolehkan untuk bersekolah di SD N 01 Martapura<sup>79</sup>.

---

<sup>77</sup> Ibid, 137

<sup>78</sup> Atika Wijaya, dkk., *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*, (Semarang: Puruhita, 2020) hal, 48

<sup>79</sup> Nirwana,S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

#### **D. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Martapura**

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia saat ini tentunya terdapat kendala/hambatan ketika diterapkan. Tentu hambatan ini juga dihadapi oleh para guru di SD N 01 Martapura dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar, dimana guru harus dituntut untuk memahami serta menjalankan perubahan-perubahan yang terjadi di kurikulum saat ini. Hambatan yang muncul ini tentu bisa datang dari internal maupun eksternal dalam lingkup pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang informan terkait di SD N 01 Martapura yaitu Ibu Nirwana, S.Pd.MM selaku kepala sekolah, Ibu Wardiana Guru kelas IV, Ibu Shinta Novia Guru kelas V, Ibu Rhisna Martaliyana Guru PAI, dan Ibu Leni Susnita Guru PJOK. Berikut terdapat beberapa hambatan yang terjadi ketika menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di SD N 01 Martapura tersebut, diantaranya:

##### **1. Guru kesulitan dalam penggunaan IT**

Terdapat guru-guru yang sudah senior atau mendekati pensiun mengalami kesulitan dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan workshop mengenai IT bagi guru-guru yang kurang memahami IT, yang mana pengajarnya adalah guru-guru yang ada di sekolah ini yang sudah menguasai IT<sup>80</sup>. Hal serupa juga terjadi di Sekolah Dasar lainnya, yaitu terdapat pada jurnal yang ditulis oleh

---

<sup>80</sup> Nirwana, S.Pd.MM di SD N 01 Martapura, tanggal 9 Mei 2023

Sunarni dan Hari Karyonoguru yang isinya bagi guru yang berusia sudah lanjut, di atas 50 tahun kadang sulit mengikuti perkembangan IT<sup>81</sup>.

## 2. Guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi

Terdapat salah satu guru yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dikarenakan guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Jadi tidak hanya satu cara mengajar saja yang di praktikkan atau diterapkan kepada siswa di setiap materi pembelajaran, hal tersebut tentunya butuh evaluasi dan pencocokan terlebih dahulu dengan sarana prasarana, lingkungan sekolah serta kondisi peserta didik, setiap akan menerapkan inovasi metode pembelajaran kepada peserta didik. Dan untuk mengatasi kendala ini guru tentunya perlu mencari atau menyiapkan inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa. jika dalam hal menggunakan IT, guru perlu melakukan diskusi kepada siswa sebelum memulai kegiatan satu minggu sebelumnya mengenai kelengkapan gadget yang dapat digunakan siswa dari rumah, jika tidak ada siswa dapat meminjam fasilitas sekolah<sup>82</sup>. Hal serupa juga di jelaskan di dalam sebuah jurnal Wacana Akademia yang berisi, terdapat keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdeferensiasi, yang menjadikan

---

<sup>81</sup> Sunarni dan Hari Karyono, *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Jonedu: Vol 5 No 2, (2023)

<sup>82</sup> Rhisna Martaliyana, S.Hum, S.Pd.I di SD N 01 Martapura, tanggal 10 mei 2023

guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga trial and error<sup>83</sup>.

### 3. Terbatasnya referensi buku

Keterbatasan referensi karena buku teks yang disediakan baru hanya dari pemerintah, belum tersedia sumber buku lain dari penerbit swasta yang bisa dijadikan sumber tambahan untuk mengajar di kelas. Dan untuk mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan buku-buku dari kurikulum sebelumnya dengan memperhatikan relevansi materi pembelajaran kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya<sup>84</sup>. Kendala ini juga terdapat dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Amiruddin, dkk, yang tertulis bahwa keterbatasan referensi juga sangat menghambat guru untuk siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Belum adanya buku panduan yang terperinci terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kependidikan lainnya. Selain buku guru buku siswa juga belum tersedia sehingga guru belum memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif<sup>85</sup>.

### 4. Jauhnya SDA (Sumer Daya Alam)

Dikarenakan SD N 01 Martapura berada ditengah kota yang mana menyulitkan guru dalam memberikan pengalaman belajar langsung dari

---

<sup>83</sup> Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra, *Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Wacana Akademika: Vol 6 No 3, 2022), hal. 381

<sup>84</sup> Shinta Novia, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>85</sup> Amiruddin, Amiruddin, Muh Yunus, and Husain As. "KESIAPAN GURU DALAM MENGMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN BISSOLORO KEC. BUNGAYA KAB. GOWA." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.2 (2023): 285

SDA. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, benar adanya bahwa SD N 01 Martapura ini berada di tengah-tengah kota dimana untuk mengunjungi SDA secara langsung seperti sungai atau sawah itu sulit dikarenakan jauh dari lokasi sekolah<sup>86</sup>. Dan untuk mengatasinya adalah dengan memberikan media semi konkret melalui tayangan video pembelajaran jika di sekolah dengan menggunakan proyektor. Guru juga bisa memberikan tugas tambahan dirumah kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sumber daya Alam yg terdapat dilingkungan sekitar jika memungkinkan<sup>87</sup>.

#### 5. Tidak semua siswa memiliki HP

Tidak semua siswa di sini diberi oleh orangtuanya memiliki hp secara pribadi, jadi untuk pembelajaran yang memang dirancang untuk mereka menggunakan pemanfaat digitalisasi harus menggunakan hp atau bisa dengan komputer, tapi itu terbatas. Hal ini di sebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Beberapa orang tua mungkin masih belum memahami pentingnya Kurikulum Merdeka bagi perkembangan anak-anak mereka, sehingga tidak memberikan dukungan yang cukup untuk implementasi kurikulum ini (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022)<sup>88</sup>. Dan untuk mengatasi kendala ini bisa dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan di sekolah seperti proyektor, jadi siswa bisa belajar bersama-sama melalui media pembelajaran lewat video, atau film dokumenter yang sesuai dengan

---

<sup>86</sup> Observasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, 8 Mei 2023

<sup>87</sup> Shinta Novia, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>88</sup> Mujab, Syaiful, and Wahyu Satya Gumelar. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 1539

topik pembelajaran. Dan bisa juga menggunakan media chorebook yang disediakan oleh pemerintah secara bergantian jika ingin melakukan kuis tertulis<sup>89</sup>. Di SD N 01 Martapura sendiri memiliki 15 buah chomebook dan 6 proyektor yang mana ini bisa digunakan dalam proses pembelajaran<sup>90</sup>.

#### 6. Kurangnya sarana dan prasarana

Jumlah sarana dan prasarana yang tidak seimbang dengan jumlah siswa khususnya untuk mata pelajaran PJOK. Dan untuk mengatasi masalah ini bisa dengan cara memodifikasi alat contohnya seperti membuat bola kasti dari plastik bekas sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan peserta didik dapat satu anak satu bola<sup>91</sup>. Sarana dan prasarana sangat lah penting dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, secara kita sadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran<sup>92</sup>.

---

<sup>89</sup> Wardiana,S.Pd dan Shinta Novia,S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 9 mei 2023

<sup>90</sup> Observasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 01 Martapura, 8 Mei 2023

<sup>91</sup> Leni Susnita, S.Pd di SD N 01 Martapura, tanggal 10 mei 2023

<sup>92</sup> Putra, Ananda Dwiky, and Hade Afriansyah. "Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo." (2019).Hal,2

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesiapan yang dilakukan guru-guru di SD N 01 Marapura diantaranya adalah, yang pertama mempersiapkan fisik dan psikis terlebih dahulu baik guru maupun peserta didik, lalu guru harus memahami karakter peserta didik baik cara gaya belajar serta kemampuan peserta didik agar dapat mengetahui minat atau bakat peserta didik, selanjutnya yang ketiga guru diharuskan untuk menyiapkan dan mengembangkan perangkat ajar, seperti CP yang didapat dari pemerintah, kemudian ATP, dan MA (modul ajar). Lalu untuk yang terakhir yang perlu dipersiapkan guru adalah dengan menyiapkan alat pendukung pembelajaran seperti alat peraga, laptop, proyektor, dan evaluasi serta asesmen yang dirancang untuk penilaian.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD N 01 Martapura sudah berjalan sesuai dengan aturan dari pemerintah pusat sejak tahun 2021. Pada tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka diawali untuk kelas 1 dan 4, kemudian ditahun tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 2 dan 5, dan yang akan datang nanti tahun ajaran 2023/2024 akan diterapkan untuk kelas 3 dan 6. Lalu untuk 4 kebijakan pokok merdeka belajar di SD N 01 Martapura juga sudah menjalankannya. Pertama yaitu Ujian Nasional diganti dengan Asesmen dimana Asesmen ini di laksanakan oleh pihak sekolah, lalu yang kedua digantinya USBN dengan AKM dan survei karakter yang mana dilaksanakan untuk kelas 5,



kemudian yang ketiga digantinya RPP dengan Modul Ajar, dan yang keempat dilakukan peraturan baru mengenai PPDB zonasi yang lebih fleksibel.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru-guru di SD N 01 Martapura dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar. Diantaranya, yang pertama kurangnya pemahaman mengenai IT bagi guru-guru yang sudah berumur, yang kedua keterbatasan referensi karena buku teks yang disediakan baru hanya dari pemerintah belum tersedia sumber buku lain dari penerbit swasta, yang ketiga terdapat salah satu guru yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, yang keempat jauhnya SDA (Sumer Daya Alam) karena SD N 01 Martapura berada ditengah kota yang mana menyulitkan guru dalam memberikan pengalaman belajar langsung dari SDA, yang kelima jumlah sarana dan prasarana yang tidak seimbang dengan jumlah siswa khususnya untuk mata pelajaran PJOK, terakhir yang keenam tidak semua siswa memiliki hp pribadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

### **1. Sekolah**

Perlu adanya penambahan sarana prasarana terkhusus untuk mata pelajaran PJOK di SD N 01 Martapura yang di karenakan jumlah siswa yang

banyak. Dan tidak hanya di PJOK saja, melainkan sekolah harus memberikan fasilitas yang baik dan mumpuni bagi guru dan siswa agar terciptanya pembelajaran yang baik dan tidak monoton.

## 2. Guru

Diharapkan bagi guru-guru di SD N 01 Martapura untuk selalu mengikuti perkembangan IT yang mana tentunya akan berguna bagi guru-guru untuk mengimplementasikan IT di dalam proses pembelajaran yang membuat pembelajaran tersebut tidak monoton. Dan diharapkan juga bagi guru-guru di SD N 01 Martapura untuk selalu berinovasi dalam menerapkan pembelajaran yang cocok bagi peserta didiknya masing-masing sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang selaras dengan keinginan dan bakatnya dan semoga akan berguna dalam kehidupannya.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat memahami bahwa penelitian ini membahas mengenai Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan dan jadikan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi agar mampu mengembangkan kembali penelitian ini dengan memberikan solusi yang lebih baik serta diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas, salah satu contohnya yaitu meneliti apa faktor pendukung dalam terlaksananya kurikulum merdeka belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen dkk. 2020. *Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)*. Journal of Education and Management Studies.
- Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang Pertanian.
- Amiruddin, dkk. 2023. *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kec.Bungaya Kab. Gowa*. Makassar: JRPP.
- Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng Shagena. 2022. *Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Lentera.
- Bagou, Dewi Yulmasita, dan Arifin Sukung. 2020. *Analisis kompetensi profesional guru*. Gorontalo: Jambura.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Humanika.
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Banjar: Al-Falah.
- Hazmi, Nahdatul. 2019. *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Payakumbuh: JOEAI.
- Hendratmoko, Taufik, dkk. 2017. *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara*. Jinotep.
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Academia.edu.
- Iramdan dan Lengsi Manurung. 2019. *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. Maluku: JIWP
- Kartika, I Made. 2010. *Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum*. Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra.
- Lismina. 2019. *Pengembnagan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia.
- Manalu, Juliati Boang, dkk. 2022. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Medan: Mahesa.

- Maryam, Siti, dkk. 2022. *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif*. Journal of Empowerment.
- Maulida, Utami. 2022. *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi.
- Mujab, Syaiful dan Wahyu Satya Gumelar. 2023. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Prosding Seminar Nasional Hardiknas.
- Nisa, Khairotun dan Hade Afriansyah. 2019. *Administrasi Kurikulum*. INA-Rxiv.
- Nurchayono, Novi Andri dan Jaya Dwi Putra. 2022. *Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Wacana Akademika.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. *Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. *Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pedagogy.
- Putra, Ananda Dwiky dan Hade Afriansyah. 2019. *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo*.
- Rahayu, Restu, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu.
- Rahmadyani, Dewi dan Agung Hartoyo. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Saleh, Meylan. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosding Seminar Nasional Hardiknas
- Siswanto. 2011. *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Soendari, Tjutju. 2012. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarni dan Hari Karyono. 2023. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Jonedu.
- Suryana, Cucu dan Sofyan Iskandar. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar*. Jurnal Basecidu.
- UII, Tim Penerjemah Alquran. 2018. *Alquran Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3
- Wijaya, Atika dkk. 2020. *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*. Semarang: Puruhita.
- Wote, Alice Yeni Verawati dan Jeffrey Oxianus Sabarua. 2020. *Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas*. KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nirwana, S.Pd. MM



Wawancara dengan guru PAI Ibu Rhisna Martaliyana, S.Pd



Wawancara dengan Guru kelas V C



Wawancara dengan Guru PJOK





Wawancara dengan Guru kelas IV A



Lingkungan Sekolah SD N 01 Martapura



Mushalla SD N 01 Martapura



Perpustakaan SD N 01 Martapura

**LAMPIRAN 2**  
**INSTRUMEN OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar	✓		Sudah, dimulai dari tahun ajaran 2021/2022 yang mana di mulai dari kelas 1 dan 4, lalu tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 2 dan 5, dan untuk tahun ajaran 2023/ 2024 untuk kelas 3 dan 6.
2	Jumlah kelas	✓		20 kelas: 1=3, 2=3, 3=3, 4=3, 5=4, 6=4
3	Jumlah guru	✓		Terdapat 25 guru, 16 diantaranya PNS dan 9 lainnya honorer
4	Jumlah Siswa	✓		528 siswa keseluruhan
5	Media Pembelajaran sekolah	✓		Globe, krangka manusia, 6 proyektor, 15 chromebook
6	Mushola	✓		
7	Perpustakaan	✓		
8	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP)	✓		Guru memiliki CP dari pemerintah

9	Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	✓		Guru menyusun alur dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP
10	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa	✓		Setelah guru menyusun modul ajar, guru harus mendapatkan TTD kepala sekolah sebelum pembelajaran dimulai

### **LAMPIRAN 3**

### **HASIL WAWANCARA**

Nama Informan : NIRWANA,S.Pd.MM

NIP : 196602021988042001

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Menurut pandangan ibu, sudah lebih baik daripada kurikulum yang sudah-sudah yaitu kurikulum 2013 yang mana kurikulum merdeka ini telah dirancang sesuai dengan dengan kemajuan zaman yang berpacu pada peserta didik.

2. Apakah SD N 01 Martapura sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Sudah, alhamdulillah pada waktu itu sebelum diterapkan kurikulum merdeka belajar, ibu sebagai kepala sekolah mengikuti tes kepala sekolah penggerak yaitu pada tahun 2021 dari prosedur awal mengikuti tes itu dari pengadministrasian, sampai pengisian delapan setandar, sampai wawancara sehingga pada tahun 2021 ibu lulus sebagai kepala sekolah penggerak. Jadi otomatis pada tahun 2021 SD Negeri 1 Martapura sebagai sekolah penggerak dan memakai kurikulum merdeka belajar.

3. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah ini?

Jawab:

Sejak tahun 2021 diawali kelas 1 dan 4 setelah itu kalau sekarang sudah tahun ajaran 2022/2023 nyambung kelas 2 dan 5, yang kedepannya insyaallah tahun depan tahun 2023/2024 yaitu kelas 3 dan 6

4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar bagi sekolah?

Jawab:

Kalau yang sudah-sudah kita memakai kurikulum 2013 atau disebut dengan K13 itu mengacu kepada instrakurikuler atau tatap muka, tapi kalau kurikulum merdeka belajar ini 70-80% itu instrakurikulernya, dan buat 20-30%nya itu adalah kokurikuler.

5. Apa yang dilakukan pihak sekolah ketika pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Sebelum kita memakai kurikulum merdeka, guru-guru itu disosialisasikan dulu, karena ada guru yang sudah ikut daring melalui platform merdeka belajar, jadi mereka buat tim dulu, tim yaitu ada guru kelas 1, guru kelas 4, guru kelas 6, dan guru pjok. Setelah itu mereka ikut sosialisasi secara daring juga melalui instruksi yang diturunkan dari pusat selama 10 hari, setelah 10 hari itu guru-guru mengadakan IHT untuk semua guru-guru yang ada di SD Negeri 1 Martapura, selanjutnya kami sosialisasikan dengan orang tua, wali murid, serta komite, bahwa SD Negeri

1 Martapura tahun ajaran 2021 untuk kelas 1 dan 4 tidak menggunakan lagi kurikulum 2013 atau dikenal dengan K13 tapi menggunakan kurikulum merdeka belajar.

6. Bagaimana pelaksanaan 4 program pokok merdeka belajar di SD N 01 Martapura?

Jawab:

Di SD Negeri 1 Martapura sudah melaksanakan 4 program yang harus di ubah oleh pemerintah, yang pertama UASBN diganti dengan ANBK (asesmen nasional berbasis komputer), setelah itu Ujian Nasional diganti dengan AKM (asesmen kompetensi minimal), RPPnya dipersingkat menjadi selebar atau disingkat dengan modul ajar, selanjutnya PPDB sudah dilaksanakan secara zona tapi itupun fleksibel, seandainya orang tuanya bekerja di dekat sekolah, alamatnya di BP Peliung anaknya mau sekolah di SD Negeri 1 tetap kita terima. Dan untuk AKM itu dilaksanakan pertama itu di tahun 2021 kelas 4 dan 5, dengan diminta dua kelas 30 30, untuk tahun berikutnya tahun 2022 itu hanya kelas 5 hanya satu kelas.

7. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Dikatakan tidak ada kendala ada tapi tidak signifikan seperti guru-guru SD Negeri 1 ini banyak yang sudah mendekati pensiun, jadi untuk ITnya agak kurang tapi itupun juga masih bisa berjalan.

8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

Untuk mengatasinya yang guru-guru kurang memahami IT itu kita adakan workshop tentang IT, yang mana pengajarnya adalah guru-guru yang ada di sekolah ini yang menguasai IT.

9. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bagi sekolah?

Jawab:

Sangat baik dan antusias seperti guru-gurunya sudah banyak perubahan seperti sekarang ada P5, jadi karya karya daripada setiap kelas itu sudah bisa dipamerkan, untuk kegiatan kokurikulernya sudah banyak dampaknya, kalau di undang di kegiatan kegiatan kita bisa tampil dari tari-tarian yang sudah dibakati oleh anak yang sudah dididik oleh guru-guru masing-masing.

10. Setuju atau tidak ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Sangat setuju, alhamdulillah dari sekian ratus di kabupaten OKU Timur ini kita berada di kecamatan martapura hanya 2 SD yang menjadi sekolah penggerak karena kepala sekolahnya lulus sebagai kepala sekolah penggerak, jadi 2 SD, SD 1 dan SD 20 itu SD nya menjadi SD sekolah penggerak, jadi sangat setuju.

Nama Informan : RHISNA MARTALIYANA, S.Hum, S.Pd,I

NIP : 198503302022212031



Jabatan : Guru PAI SD N 01 Martapura

1. Bagaimana pandangan bapak/ ibu mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Menurut saya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 ini memang sudah sangat baik sekali karena yang mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kebaikan dibidang akademik saja tetapi peserta didik juga sudah diasah juga kemampuannya untuk memiliki kemampuan diluar non akademik seperti keaktifannya terus bernalar kritisnya hingga akepada keaktifannya dalam belajar jadi menurut saya sudah sangat baik

2. Apakah bapak/ ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kami sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sejak tahun 2021 yang mana pada saat ini kepala sekolah ibu Nirwana,S.Pd.MM mengikuti seleksi sekolah penggerak dan dinyatakan lulus maka pada tahun tersebut kami juga sudah mengikuti diklat materi kurikulum merdeka belajar dan langsung menerapkannya yang mana pada tahun pembelajaran 2021/2022 diawali untuk kelas 1 dan 4, kemudian ditahun keduanya tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 2 dan 5, dan yang akan datang nanti tahun ajaran 2023/2024 akan diterapkan untuk kelas 3 dan 6.

3. Apa perbedaan yang bapak/ ibu rasakan ketika mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelum- sebelumnya?

Jawab:

Perbedaan yang dirasakan misalnya pada tahun kurikulum 2013 itu peserta didik lebih fokus kepada pertemuan tatap muka atau lebih kepada bidang akademik saja, namun untuk kurikulum merdeka belajar ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu di bidang akademik saja tetapi peserta didik juga memiliki waktu yang lebih luas untuk mengasah kemampuan dibidang keterampilannya melalui kegiatan profil belajar pancasila melalui profil proyek pancasila, disitu untuk jam pelajarannya lebih sedikit, 20-30% jam pelajaran, sedangkan untuk akademiknya 70-80% jam pembelajaran.

4. Menurut bapak/ ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak sekolah dasar?

Jawab:

Penerapan untuk sekolah dasar ini telah dibagi menjadi 3 fase berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat ketercapaian perkembangan peserta didik yang mana pada fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6.

5. Apa saja yang perlu dipersiapkan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Dalam proses persiapan pembelajaran, yang pertama tentunya mempersiapkan fisik dan psikis dulu baik guru maupun peserta didik,

kemudian yang kedua memahami karakter peserta didik baik cara gaya belajar serta kemampuan peserta didik, lalu yang ketiga menyiapkan bahan materi ajar, lalu yang keempat tentunya didukung dengan media ajar seperti buku, video pembelajaran, atau misalnya gambar serta game edukatif yang bisa diterapkan oleh peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton melalui materi materi saja seperti itu.

6. Bagaimana kesiapan guru SD N 01 Martapura mengenai 4 program pokok merdeka belajar?

Jawab:

Mengenai 4 program pokok merdeka belajar, SD Negeri 1 sudah mulai menerapkan pada tahun awal diterapkannya kurikulum ini yang mana untuk penerapan 4 program tersebut pada tahun pertama memang sudah diterapkan, UN menjadi AKM, kemudian USBN diganti menjadi Asesmen yang mana asesmen ini dibuat oleh sekolah bukan dari pemerintah, tujuannya agar asesmen itu sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, kemudian yang selanjutnya untuk penerima peserta didik baru sudah diterapkan juga berdasarkan zonasi meskipun sifatnya masih fleksibel karena disesuaikan dengan akomodasi dan akses, kemudian yang satu lagi tentang RPP dirubah menjadi modul ajar karena sifatnya menjadi lebih ringkas sehingga guru lebih memiliki waktu yang luas dalam mempersiapkan waktu belajar peserta didik.

7. Apa saja faktor penghambat guru SD N 01 Martapura dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Kalau menurut pengalaman pribadi ibu saat mengajar, tantangan atau hambatan dalam kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran yang berdiferensiasi karena guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Jadi tidak hanya satu cara mengajar saja yang di praktikkan atau diterapkan kepada siswa disetiap materi pembelajaran, hal tersebut tentunya butuh evaluasi dan pencocokan terlebih dahulu dengan sarana prasarana, lingkungan sekolah serta kondisi peserta didik, setiap akan menerapkan inovasi metode pembelajaran kepada peserta didik. Contohnya seperti ketika akan menerapkan metode pembelajaran berbasis IT menggunakan media game agar pembelajaran bisa lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, guru tentunya terlebih dahulu perlu mengevaluasi berbagai aspek seperti daya dukung sarana prasarana sekolah, kondisi serta kesiapan peserta didik baik dalam kesanggupan menyediakan atau membawa gadget hingga kemampuan dalam mengoperasikan gadget, sampai mempertimbangkan penggunaan dan keselamatan saat membawa gadget kelingkungan sekolah.

8. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Untuk mengatasi faktor tersebut tentunya perlu mencari atau menyiapkan inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dg kondisi lingkungan sekolah dan siswa, jika dalam hal IT melakukan diskusi kepada siswa sebelum memulai kegiatan satu minggu sebelumnya mengenai

kelengkapan gadget yang dapat digunakan siswa dari rumah, jika tidak ada dapat meminjam fasilitas sekolah.

9. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Dampaknya sangat banyak sekali, pertama tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih cepat pembelajaran kepada peserta didik juga terasa lebih menyenangkan karena peserta didik disini diajak ikut terjun langsung yang mana proses pembelajaran memang sudah berpusat kepada peserta didik, jadi peserta didik sudah dipacu untuk berpikir kritis , kreatif, dan sebagainya.

10. Setuju atau tidak bapak/ ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Sangat setuju sekali dengan diterapkannya kurikulum ini karena dengan diterapkan kurikulum ini sudah banyak sekali nilai-nilai positif yang dirasakan baik guru secara langsung ataupun kepada peserta didik dengan hasil belajar mereka.

Nama Informan : WARDIANA, S. Pd

NIP : 19780703 2010012001

Jabatan : Guru Kelas IV A

1. Bagaimana pandangan bapak/ ibu mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Menurut saya pribadi sebagai seorang guru, sudah bagus cuman untuk penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi dan keadaan di lingkungan sekolah ini.

2. Apakah bapak/ ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Sudah, kami SD Negeri 1 Martapura itu kan sekolah penggerak, dari tahun 2021 kami sudah mengadakannya.

3. Apa perbedaan yang bapak/ ibu rasakan ketika mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelum- sebelumnya?

Jawab:

Kalau kurikulum yang sebelumnya 2013 itu kan dia ada kkmnya kalau ini kan tidak ada kkmnya, materinya juga simpel tidak terlalu banyak juga dibandingkan kurikulum 2013.

4. Menurut bapak/ ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak sekolah dasar?

Jaawab:

Kalau menurut saya untuk penerapan merdeka belajar ini enakya itu belajar diluar ruangan, karena ketika ini kan masih anak-anak ya,

otomatis mereka akan mendapatkan yang komplit atau nyata, apa yang mereka lihat apa yang mereka dengar itu yang akan mereka ikuti.

5. Apa saja yang perlu dipersiapkan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Yang pertama siswa, sebelumnya harus dalam kondisi mereka bisa menerima itu bisa dikondisikan dulu itu, artinya agar mereka bisa lebih ceria, lalu materinya, belum lagi alat peraganya, semakin memakai alat peraga anaknya semakin enak untuk belajar.

6. Bagaimana kesiapan guru SD N 01 Martapura mengenai 4 program pokok merdeka belajar?

Jawab:

Kami sudah melaksanakannya sih kalau 4 pokok merdeka belajar itu sudah kami realisasikan sejak tahun 2021 sejak mulai sekolah penggerak.

7. Apa saja faktor penghambat guru SD N 01 Martapura dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Yang pertama kalau merdeka belajar itu kan dia banyak di IT dan digitalisasi, nah hambatannya disini adalah tidak semua murid mempunyai hp android, dan yang kedua kurangnya kesadaran orangtua untuk membebaskan anaknya memilih hal yang disukainya.

8. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Untuk mengatasinya, pertama dengan cara memakai chromebook yang disediakan dari sekolah dan juga wifi di sekolah secara bergantian, yang kedua dengan memberikan pemahaman atau himbauan kepada orangtua/wali murid penting nya menjaga kreativitas siswa dengan mengikuti apa yg disukainya menjadi kemampuan /kelebihan siswa tersebut.

9. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Lebih semangat sih, siswa bisa kita bawa ke luar ruangan, mereka lebih semangat saja gitu lebih ceria belajar.

10. Setuju atau tidak bapak/ ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Setuju karena satu, bisa belajar diluar ruangan, yang kedua tidak memaksakan siswa dengan target nilai yang brilian harus kkm gitu misalnya, kurikulum merdeka belajar ini dia materinya terpisah tidak seperti yang kemarin ada tema 1 ada tema 2 gitu, dan kalau menurut saya anak dibiasakan untuk mengenal digitalisasi sejak dia SD, jika dulu kan tidak.

Nama Informan : SHINTA NOVIA, S.Pd

NIP : 199811242022212003

Jabatan : Guru Kelas V C



1. Bagaimana pandangan bapak/ ibu mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Kalau menurut saya pribadi sebagai seorang guru dalam kebijakan penerapan kurikulum merdeka sudah lebih baik daripada kurikulum yang sebelumnya, kalau kurikulum merdeka ini dari guru maupun sekolah sudah diberikan keleluasaan dalam menerapkan pembelajaran dikelas maupun melalui asesmen pembelajaran. Tapi di beberapa kondisi dalam penerapannya masih perlu lakukan lagi penyesuaian kondisi antara situasi sebenarnya antara siswa dengan lingkungan sekolah.

2. Apakah bapak/ ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Untuk proses penerapan pembelajaran kurikulum merdeka untuk kelas 5 sudah dilaksanakan hampir 2 semester, untuk kelas 5 sudah dimulai dari tahun ajaran 2022/2023.

3. Apa perbedaan yang bapak/ ibu rasakan ketika mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelum- sebelumnya?

Jawab:

Kalau untuk perbedaan sebenarnya cukup signifikan, ada beberapa yang berbeda yang pertama itu dari proses pembelajaran mengajar, kalau kurikulum sebelumnya dalam proses belajar mengajar, kalau guru mengajar itu lebih banyak intrakurikuler sekitar hampir 100%, kalau untuk

proses penerapan dikurikulum merdeka ini dibagi menjadi 2, intrakurikulernya sekitar 70-80% sedangkan 20-30%nya adalah pelajaran berbasis proyek dari profil pelajar pancasila. Kalau dikurikulum sebelumnya siswa itu dituntut untuk bisa mencapai target pembelajaran materi yang sudah disediakan, kalau dikurikulum merdeka ini siswa tidak dipaksa untuk mencapai semua materi pembelajaran dari kurikulum. Kemudian yang kedua dari administrasi, kalau misalkan dikurikulum sebelumnya kan guru dituntut untuk membuat rrp silabus secara mandiri, tapi dikurikulum merdeka ini guru difasilitasi oleh pemerintah dalam pembuatan capaian pembelajaran dan modul ajar itu sudah disediakan di platform merdeka belajar.

4. Menurut bapak/ ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak sekolah dasar?

Jawab:

Kalau untuk penerapan di sekolah dasar, kalau dikurikulum merdeka ini kan terdiri dari beberapa fase, kalau di SD itu ada 3 fase, fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Jadi setiap fase itu memiliki capaian pembelajaran yang berbeda, kalau pada intinya fase A dan B itu anak-anak lebih diperkenalkan pada literasi dan numerasi lebih dasarnya untuk pengenalan menghitung, membaca, menulis itu untuk kelas 1 dan 2. Untuk di fase B itu siswa sudah diperkenalkan dengan mata pelajaran yang baru, kalau di kelas 3 dan 4, mereka sudah ketemu dengan mata pelajaran IPAS ipa dan ips, yang sebelumnya kelas 1 dan 2 belum ditemukan pelajaran

ipas. Untuk di fase yang terakhir di fase C untuk kelas 5 dan 6, disini siswa sudah mulai dikembangkan atas dasar yang sudah mereka lewati dari fase A dan B, maka mulai dari potensi sudah terbentuk.

5. Apa saja yang perlu dipersiapkan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Kalau persiapan untuk melaksanakan pembelajaran, untuk siswa kelas 1 kalau dari kebijakan kementrian yang baru calon siswa kelas 1 tidak dipaksa untuk bisa baca tulis , karena semuanya nanti akan dikerjakan dan ditugaskaln oleh guru kelas 1. Kemudian untuk persiapan yang lainnya, yang paling penting kalau dari siswa SD itu perlu dikondisikan dulu mulai dari psikis dan fisiknya mereka, beda mengajar SD dengan SMP dan SMA, kalau di SD tidak bisa semata mata masuk menyampaikan materi didalam kelas, tapi siswa harus dikondisikan dulu apa mereka sudah benar benar siap untuk mengikuti pembelajaran, lalu bagaimana kondisi psikisnya mereka apa mereka masih ingin bermain atau mereka masih ingin melakukan aktifitas yang lain, baru nanti guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian yang kedua masih perlu siapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, karena itu adalah acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, kemudian materi, alat pendukung seperti alat peraga, laptop, proyektor, dan evaluasi serta asesmen yang dirancang penilaian.

6. Bagaimana kesiapan guru SD N 01 Martapura mengenai 4 program pokok merdeka belajar?

Jawab:

Untuk 4 program itu guru-guru sudah siap untuk menjalankannya karena sudah disosialisasikan juga oleh ibu kepala sekolah mengenai seperti pergantian ujian nasional, pergantian USBN, juga mengenai bagaimana penyusunan modul ajar bagi sekolah penggerak. Dan untuk 4 program itu SD Negeri 1 Martapura sudah menjalankannya sejak sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah penggerak.

7. Apa saja faktor penghambat guru SD N 01 Martapura dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Kalau untuk hambatan, karena dikurikulum merdeka ini lebih dcondongkan dari pemerintah itu adalah pemanfaatan digitalisasi, jadi hambatannya itu tidak semua siswa disini diberi oleh orangtuanya memiliki hp secara pribadi, jadi untuk pembelajaran yang memang dirancang untuk mereka menggunakan pemanfaat digitalisasi kalau di hp atau komputer itu terbatas. Yang kedua keterbatasan referensi karena buku teks yang disediakan baru hanya dari pemerintah, belum tersedia sumber buku lain dari penerbit swasta yang bisa dijadikan sumber tambahan untuk mengajar di kelas. Sama satu lagi kalau kita ditengah kota di dekat pasar, jadi bisa dibilang jauh dari sumber daya alam untuk kita datangi dalam memberikan pengalaman belajar melalui SDA.

8. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Kalau untuk faktor digitalisasi, sekolah kan sudah di fasilitasi secara proyektor jadi siswa bisa belajar bersama-sama melalui media pembelajaran lewat video, kemudian film dokumenter, itu kan salah satu dari contoh media pembelajaran yang konkrit yang bisa didapatkan siswa untuk masalah digitalisasi, mengadakan kuis tertulis misalnya kalau kurikulum sebelumnya biasakan pakai tertulis ini nanti kita bisa pakai melalui proyektor, anak anak juga sudah disediakan chromebook dari pemerintah itu bisa digunakan secara bergilir. Lalu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan referensi ini bisa dengan memanfaatkan buku buku kurikulum sebelumnya dengan memperhatikan relevansi materi pembelajaran kurikulum merdeka dgn kurikulum sebelumnya. Dan untuk masalah SDA tadi bisa memberikan media semi konkret melalui tayangan video pembelajaran jika di sekolah. Guru juga bisa memberikan tugas tambahan dirumah kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sumber daya Alam yg terdapat dilingkungan sekitar jika memungkinkan.

9. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Yang pertama lebih semangat lagi dalam mengajari siswa dalam mengajar dikelas, siswa tidak terbebani dengan cakupan nilai yang harus mereka capai, mereka tidak dituntut lagi menjacapai nilai sesuai kkm,

kedua capaian materi pembelajaran sangat disesuaikan dengan potensi yang mereka miliki, lalu yang ketiga siswa lebih banyak pengalaman dalam sosialisasi.

10. Setuju atau tidak bapak/ ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Setuju, karena sesuai dengan konsepnya kurikulum merdeka sebelum memerdekakan karakter dari siswa, guru diberikan kebebasan dalam membentuk proses pembelajaran dikelas, siswa juga diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Nama Informan : LENI SUSNITA, S. Pd

NIP : 198204272005012019

Jabatan : Guru PJOK SD N 01 Martapura

1. Bagaimana pandangan bapak/ ibu mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Kebijakan sudah sangat baik karena kurikulum merdeka belajar telah dirancang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memilih pelajaran yang diminati sehingga dapat dikembangkan bakat dan potensinya.

2. Apakah bapak/ ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Sudah, semenjak Kepala Sekolah SD Negeri 1 Martapura dinyatakan lulus seleksi sekolah penggerak pada tahun 2021, maka otomatis sekolah kami sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka belajar, awalnya kepala sekolah menunjuk 4 orang guru komite pembelajaran untuk mengikuti diklat program sekolah penggerak (PSP) selama 10 hari melalui daring. Kemudian hasil diklat PSP di imbaskan ke rekan sejawat melalui IHT (In House Training). Sehingga Pada tahun ajaran 2021 - 2022 kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 1 sampai dengan kelas 4, tahun ajaran 2022 – 2023 kelas 2 dan kelas 5, dan pada tahun ajaran mendatang 2023 – 2024 pada kelas 3 dan kelas 6.

3. Apa perbedaan yang bapak/ ibu rasakan ketika mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelum- sebelumnya?

Jawab:

Perbedaannya cukup signifikan dari kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013 umumnya berfokus pada intrakurikuler atau tatap muka. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler 70 – 80 % dari jam pembelajaran, dan kokurikuler 20 – 30 % jam pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila ( P5 ) dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya masing – masing. Dan guru sebagai

fasilitator dapat mengembangkan pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Menurut bapak/ ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak sekolah dasar?

Jawab:

Penerapannya untuk anak sekolah dasar melalui pembelajaran yang menyenangkan yang disesuaikan dengan capaian perkembangan peserta didik sesuai dengan fasenya. Untuk peserta didik kelas 1 dan 2 itu fase A, kemudian kelas 3 dan 4 fase B, kelas 5 dan 6 fase C. Pembelajaran dilaksanakan dengan pengalaman nyata, konten pembelajaran didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

5. Apa saja yang perlu dipersiapkan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Kesiapan yang perlu disiapkan yaitu fisik dan psikis guru dan peserta didik, memiliki data hasil asesmen diagnostik terlebih dahulu agar dapat mengetahui minat atau bakat gaya belajar peserta didik, berikutnya menyiapkan dan mengembangkan perangkat ajar, seperti CP yang didapat dari pemerintah, kemudian ATP, lalu tujuan pembelajaran, dan MA (modul ajar). Menyiapkan media pembelajaran, buku cetak dan menyiapkan instrumen penilaian/ asesmen hasil belajar, dan pada pelaksanaannya guru sebagai fasilitator bagi peserta didik.



6. Bagaimana kesiapan guru SD N 01 Martapura mengenai 4 program pokok merdeka belajar?

Jawab:

4 program pokok merdeka belajar, kemendikbud menetapkan 4 Program pokok kebijakan pendidikan diantaranya menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional ( UASBN ), yang kedua mengganti Ujian nasional (UN), penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), mengatur kembali Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB ). adapun kesiapan guru SD Negeri 01 Martapura mendukung sepenuhnya dan melaksanakan kebijakan kemendikbud tersebut dengan program pokok sesuai dengan yang ditetapkan oleh kemendikbud.

7. Apa saja faktor penghambat guru SD N 01 Martapura dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Belum adanya buku guru dan buku siswa khusus pelajaran PJOK terbitan dari kemendikbud yang menggunakan kurikulum merdeka, lalu rombongan belajar ada 20 sementara guru PJOK hanya 2 orang jadi guru kesulitan dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar yang Berdiferensiasi, hambatan selanjutnya yaitu jumlah sarana dan prasarana yang tidak seimbang dengan jumlah siswa.

8. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Kalau untuk tidak adanya buku PJOK dari kemendikbud bisa diatasi dengan mencari buku referensi mapel PJOK yang materinya sama atau berkaitan dengan yang tercantum dalam capaian atau Menggunakan buku PJOK terbitan lain yang materinya sama. Lalu untuk masalah diferensiasi bisa mengajar dengan kelas paralel, bekerjasama dengan wali kelas untuk mencari informasi tentang minat dan bakat siswa sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Dan untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana bisa dengan cara memodifikasi alat contohnya seperti membuat bola kasti dari palstik bekas sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan peserta didik dapat satu anak satu bola.

9. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab:

Dampaknya pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan menanamkan nilai karakter yang baik sesuai dengan tujuan profil pelajar pancasila. Bagi guru, menggunakan kurikulum merdeka belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan muridnya sehingga guru dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka.

10. Setuju atau tidak bapak/ ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Sangat setuju, karena dengan diciptakannya kurikulum merdeka belajar ini bertujuan membuat pelajar indonesia yang lebih kreatif , unggul, berkualitas dan memiliki karakter untuk mempersiapkan generasi menuju indonesia emas tahun 2045.

## LAMPIRAN 4

### SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalikurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaie@uii.ac.id  
W. fiaie.uui.ac.id

Nomor : 175/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Januari 2023 M  
8 Rajab 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Martapura  
Jl. Merdeka, Kecamatan Martapura  
Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan 32311  
di Sumatera Selatan

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RAFLY AL AMIN  
No. Mahasiswa : 19422008  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



## LAMPIRAN 5

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN OKAN KOMERING ULU TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 MARTAPURA  
NPSN. 10606120 AKREDITASI A**

*Jl. Merdeka Pasar Martapura Kecamatan Martapura Kab. OKU Timur Sumatera Selatan Kode Pos 32181  
Email: sdn1mcmartapura@yahoos.com*

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:423/350/SDN.01.MPA/OT/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIRWANA, S.Pd.MM  
NIP : 19660202 198804 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Martapura

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RAFLY AL AMIN  
NIM : 19422008  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian pada lembaga yang saya pimpin pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dalam rangka menulis karya ilmiah berupa skripsi dengan judul penelitian " KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 01 MARTAPURA KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATRA SELATAN " Pada 08 - 10 Mei 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, 21 Agustus 2023  
Kepala Sekolah

NIRWANA, S.Pd.MM  
NIP: 19660202 198804 2 001